

## PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI

Fuja Siti Fujiawati<sup>1</sup>, Reza Mauldy Raharja<sup>2</sup>

FKIP Untirta Sultan Agung Tirtayasa<sup>1,2</sup>

Email : fujafujia@untirta.ac.id<sup>1</sup>, reza.mauldy@untirta.ac.id<sup>2</sup>

**Abstract :** *This study aims to describe the perceptions of art education students towards learning during the covid-19 pandemic, how the implementation of both good and theoretical learning has been carried out so far and how they have responded. The research method used is a descriptive quantitative approach. The research sample was 164 students of the Performing Arts Education Study Program FKIP Untirta who were still active in lectures during the covid-19 pandemic. Data was collected by filling out questionnaires through google form, which were then analyzed with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that performing arts education students could take bold lessons during the pandemic, but art education students wanted face-to-face learning for practical courses, especially music, dance and theater. This is shown by the students' answers for the Music, Tariff and Theater subject groups which showed an average of above 50%, the answers strongly disagreed that the learning was easy to do. As for the music subject group as much as 53%, the dance class group 54.9%, and the theater class group 47.6% who answered strongly disagree that learning the practice of music, dance and theater is easy to do in bold learning during a pandemic. Matters related to practical courses are generally carried out face-to-face due to the use of tools, practical understanding and direct training. Meanwhile, in learning the implementation of practice has not been optimally carried out because it is constrained by various things, especially technical matters.*

**Keywords:** *Student Perception, Online Learning, Art Education*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa pendidikan seni terhadap pembelajaran daring selama pandemic covid-19, bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni baik praktek maupun teori dilaksanakan selama ini dan bagaimana tanggapannya. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 164 mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untirta yang masih aktif dalam perkuliahan selama pandemic covid-19. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuisioner melalui google form, yang kemudian di analisis dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa pendidikan seni pertunjukan dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik selama pandemic, namun mahasiswa pendidikan seni pertunjukan menginginkan pembelajaran secara tatap muka untuk mata kuliah bersifat praktek terutama musik, tari dan teater. Hal ini ditunjukkan dari jawaban mahasiswa untuk kelompok mata kuliah Musik, tari dan teater menunjukkan rata rata diatas 50% menjawab sangat tidak setuju pembelajaran tersebut mudah dilakukan. Seperti untuk kelompok mata kuliah musik sebanyak 53%, kelompok mata kuliah tari 54.9%, dan kelompok mata kuliah

teater 47.6% yang menjawab sangat tidak setuju pembelajaran praktek music, tari dan teater mudah dilakukan dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Hal ini berkaitan dengan mata kuliah yang bersifat praktek yang pada umumnya dilakukan secara tatap muka langsung dikarenakan penggunaan alat, pemahaman praktek dan latihan secara langsung. Sedangkan dalam pembelajaran daring pelaksanaan praktek belum optimal dilakukan karena terkendala berbagai hal, terutama hal teknis.

**Kata Kunci :** Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Daring, Pendidikan Seni

---

## PENDAHULUAN

Pandemic covid 19 merupakan peristiwa luar biasa yang dialami seluruh dunia termasuk Indonesia, pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan pernyataan bahwa covid-19 sebagai kejadian darurat dan luar biasa sehingga memunculkan berbagai kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan. Sistem pembelajaran secara daring merupakan pilihan paling tepat yang dipilih pemerintah saat ini guna terlaksananya kegiatan pembelajaran baik pada jenjang pendidikan dasar menengah dan tinggi, dengan menggunakan dan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran baik yang disediakan oleh institusi melalui LMS maupun media lain yang disediakan oleh perusahaan teknologi berbasis internet.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan

oleh peserta didik dalam upaya memperoleh pendidikan, hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dimana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Untuk mengakomodir hak dan kebutuhan pendidikan bagi peserta didik maka penyelenggaraan pendidikan di masa pandemic pun tetap harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai platform yang ada.

Internet saat ini menjadi bagian dalam kehidupan manusia yang sulit dipisahkan, hampir seluruh aktivitas kehidupan saat ini menggunakan internet, tidak terlepas dalam dunia pendidikan. Perkembangan zaman dan teknologi yang pesat saat ini menjadikan era *internet of Think*, Perkembangan dalam proses belajar mengajar khususnya di masa pandemic ialah melakukan pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan internet dan media pendukung lainnya, menurut Sabar (2011) e-learning adalah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi elektronik sebagai sarana penyajian dan distribusi informasi. E-learning juga disebut pembelajaran dalam jaringan atau Daring. Daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung melalui internet dalam mendukung pembelajaran tatap muka secara maya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan Untirta secara umum telah menyediakan LMS (Learning Management System) yang dinamakan (Sistem Pembelajaran Daring) SPADA yang digunakan

sebagai salah satu bentuk media pembelajaran daring yang diakui oleh pimpinan perguruan tinggi, dosen juga melakukan aktivitas pembelajaran melalui LMS tersebut, mahasiswa merupakan pihak yang merasakan pembelajaran secara daring menggunakan E-learning berbasis LMS SPADA.

Keinginan setiap individu dalam menggunakan produk teknologi akan sangat dipengaruhi oleh persepsi dimana persepsi merupakan proses yang dimulai dari pengguna panca indera dalam menerima stimulus yang kemudian diorganisir dan diinterpretasikan sehingga memiliki pemahaman tentang apa yang dirasakan. Menurut Atkinson (dalam Desmita, 2013;107) persepsi adalah “proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan”. Namun walaupun sudah berjalan lebih dari setahun pemanfaatan teknologi berbasis internet dalam kegiatan pembelajaran dirasa masih kurang optimal baik dari pendidik maupun peserta didik, pro dan kontrapun terjadi terutama pada beberapa prodi dan matakuliah yang mengharuskan

praktik secara langsung, sehingga pembelajaran dirasa kurang efektif yang menyebabkan belum optimalnya materi yang terserap oleh mahasiswa sebagai peserta didik.

Berdasarkan pada pemaparan diatas peneliti bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan mengenai penerapan pembelajaran daring di masa pandemic covid19. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dan menjadi wadah untuk memberikan informasi agar penyelenggaraan pendidikan lebih bermutu.

## **METODE**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi,

serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Peneliti mendeskripsikan persepsi mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan terhadap pembelajaran daring selama pandemic covid-19. Pemilihan sampel ini, berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan seni pertunjukan terkait pembelajaran daring. Focus permasalahan didasarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran seni yang lebih banyak membutuhkan pembelajaran bersifat tatap muka karena banyak nya mata kuliah yang membutuhkan keahlian praktek, dengan kondisi dimasa pandemic yang terjadi mengharuskan pembelajaran secara daring dari rumah. Teknik penumpulan data digunakan dengan menggunakan angket melalui google form yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untirta.

## **PEMBAHASAN**

### **Profil Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan**

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, berdiri sejak tahun 2014 di bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hingga tahun 2022 ini, Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan sudah memiliki tujuh angkatan, dan sudah terakreditasi. Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan merupakan salah satu program studi yang menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidang seni dan pendidikan seni. Memiliki Visi Program Studi yaitu Terwujudnya program studi yang menghasilkan calon tenaga pendidik dalam bidang seni yang kreatif, berdaya saing, berkarakter, dan berbasis local dalam kebersamaan pada tahun 2025. Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan memiliki tiga konsentrasi pilihan yang dapat di pilihha oleh mahasiswa pada semester 5 yaitu Konsentrasi Drama, Konsentrasi Tari, dan Konsentrasi Musik. Adapun misi dari Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Untirta ialah (1) Menyelenggarakan layanan proses pendidikan yang relevan dan kreatif dengan meggunakan berbagai

pendekatan, strategi dan metode. (2) Mengembangkan penelitian dalam ilmu pengetahuan bidang pendidikan seni drama, tari dan music. (3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk mewujudkan program pendidikan seni yang sesuai dengan bidang keilmuan. Dan (4) Menyelenggarakan program pelatihan sebagai wujud implementasi hasil penelitian bidang seni drama, tari, dan musik.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi tersebut, tentunya perlu didukung dengan pengembangan kurikulum program studi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan bidangnya. Adapun pengembangan kurikulum program studi merujuk pada kebijakan dasar pengembangan kurikulum yang ditetapkan oleh Senat Akademik Institusi. Senat Akadeimik Institusi menetapkan Ketentuan pokok Pengembangan kurikulum yang harus dipedomani oleh semua unit kelembagaan terkait di lembaga, termasuk Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untirta, dalam hal pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum.

Kompetensi Utama Lulusan Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan adalah kompeten dan professional sebagai tenaga kependidikan dalam bidang seni drama, tari dan musik. Adapun kompetensi lulusan yang hendak dicapai oleh pengelolaan pendidikan di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan yaitu: (1) Menjadikan lulusan sebagai tenaga pendidik profesional dalam bidang pendidikan seni budaya di sekolah menengah (SD/ SMP/ SMA/ sederajat) sehingga mendukung kemajuan dunia pendidikan dan pembelajaran secara luas. (2) Menjadikan lulusan sebagai seorang profesional yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang penciptaan seni, penggarapan seni, manajemen seni, dan apresiasi seni. (3) Mejadikan lulusan yang mampu menjawab tantangan di dalam dunia pendidikan untuk melestarikan disiplin ilmu seni. Dan (4) Menjadikan lulusan yang mampu berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai dalam bidang seni.

Penyusunan Kurikulum program studi Pendidikan Seni

Pertunjukan Untirta didasarkan pada Capaian Kompetensi lulusan yang telah ditetapkan, semenjak pendiriannya Kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Untirta telah melakukan perubahan kurikulum di tahun 2019. Secara Umum Struktur Kurikulum pada Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Untirta terdiri dari 145 SKS, yang terbagi kedalam 127 SKS Mata Kuliah Wajib, dan masing-masing 18 Mata Kuliah Pilihan Program Studi yaitu Konsentrasi Tari, Kosentrasi Musik, dan Kosentrasi Teater. Untuk 127 Mata Kuliah Wajib terbagi dalam Mata Kuliah Umum (MKU) dengan bobot 4 SKS. Mata Kuliah Universitas (MKUN) dengan bobob 20 SKS. Mata Kuliah Fakultas (MKF) dengan bobot 16 SKS. Dan Mata Kuliah Program Studi (MKPS) dengan bobot 87 SKS.

#### **Data Hasil Penelitian Persepsi Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19**

Penelitian dilakukan di tahun 2022, dimana pembelajaran daring

telah dilaksanakan selama pandemic covid-19 yang sudah berlangsung kurang lebih dua tahun sejak tahun 2020. Data hasil penelitian yang dilakukan diperoleh dari mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jumlah responden sebanyak 164 mahasiswa aktif dari semester 2, 4, 6 dan beberapa dari angkatan di atasnya, semester genap tahun ajaran 2021-2022.

Data yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan informasi responden yang berpartisipasi pada penelitian ini. Data tersebut di klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, tingkat semester, kosentrasi, katagori tempat tinggal, dan kategori koneks di daerah tempat tinggal. Berdasarkan jenis kelaminnya responden perempuan berjumlah 115 orang (70.1%) dan responden laki laki berjumlah 59 orang (29.9%). Berdasarkan tingkat

semester responden berada pada semester 2, 47 orang (28.7%), semester 4, 49 orang (29.9%), semester 6, 49 orang (29.9%), dan diatas semester 6, sebanyak 25 orang (12.8%). Berdasarkan kategori kosentrasi keminatan yang terbagi kedalam tiga kelompok keminatan Musik, Tari dan Teater. Responden dari kosentrasi music sebanyak 74 orang (41.5%), kosentrasi tari 60 orang (36.6%), dan dari kosentrasi teater sebanyak 30 orang (18.3%). Berdasarkan kategori tempat tinggal responden berasal dari daerah perkotaan sebanyak 73 orang (44.5%), dan dari daerah pedesaan sebanyak 91 orang (55.5%). Sedangkan berdasarkan koneksi di daerah tempat tinggal mahasiswa menyatakan sebanyak 129 orang (78.8%) mudah terhubung dengan koneksi internet, dan sebanyak 35 orang (21.3%) menyatakan sulit terkoneksi dengan internet.

**Tabel 1. Profile Responden**  
(Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untirta Tahun Ajaran 2021 2022)

No	Aspek	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah Responden	Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan	164	100 %

2	Jenis Kelamin	Perempuan	115	70.1 %
		Laki - Laki	49	29.9 %
3	Semester	2	47	28.7 %
		4	49	29.9 %
		6	49	29.9 %
		diatas 6	25	12.8 %
4	Kosentrasi	Musik	74	45.1 %
		Tari	60	36.6 %
		Teater	30	18.3 %
5	Kategori Tempat Tinggal	Kota	73	44.5 %
		Desa	91	55.5 %
6	Kategori Koneksi di Tempat Tinggal	Mudah Koneksi	129	78.7 %
		Sulit Koneksi	35	21.3 %

Untuk mengetahui respon mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dilakukan dengan penyebaran angket melalui google form, diberikan beberapa pertanyaan terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic covid 19, serta tanggapan mahasiswa terkait pembelajaran daring untuk perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan yang diharapkan mahasiswa. Adapun jawaban responden dapat dilihat pada tabel.2 sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Angket Responden**  
Persepsi Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

No	Pertanyaan	Jawaban Responden					Jumlah
		STS	TS	RR	S	SS	
		1	2	3	4	5	
		%	%	%	%	%	%
1	Pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja	3	6.1	29.9	29.3	31.7	100%
2	Pembelajaran daring mudah dilakukan	2.4	9.1	31.7	31.7	25	100%
3	Biaya untuk pembelajaran daring lebih murah	16.5	13.4	29.9	18.3	22	100%
4	Pembelajaran daring efektif untuk mencegah penularan covid 19	0.6	3.7	14	18.3	63.4	100%
5	Saya sangat tertarik dengan pembelajaran daring	12.2	12.8	40.9	15.2	18.9	100%
6	Pembelajaran daring mudah dilakukan untuk pembelajaran seni	45.7	24.4	22	4.9	3	100%
7	Materi yang disampaikan dosen dalam pembelajaran daring mudah dipahami	10.4	23.2	45.1	14.6	6.7	100%
8	Mata Kuliah bersifat Teori mudah dipahami pada pembelajaran daring	3.7	12.8	39.6	26.2	17.7	100%
9	Mata Kuliah Praktek kelompok Musik mudah dilakukan pada pembelajaran daring	53	27.4	12.2	5.5	1.8	100%



10	Mata Kuliah Praktek kelompok Tari mudah dilakukan pada pembelajaran daring	54.9	26.2	14	3	1.8	100%
11	Mata Kuliah Praktek kelompok Teater mudah dilakukan pada pembelajaran daring	47.6	29.9	15.2	4.9	2.4	100%
12	Diskusi pada saat pembelajaran daring mudah dilakukan	15.9	22.6	38.4	12.8	10.4	100%
13	Pembelajaran kelompok pada saat pembelajaran daring mudah dilakukan	18.9	25.6	36	13.4	6.1	100%
14	Penyelesaian tugas mudah dilakukan pada saat pembelajaran daring	9.1	10.4	38.4	23.2	18.9	100%
15	Saya lebih memilih pembelajaran daring meskipun pandemi sudah berakhir	21.3	20.7	31.7	11.6	14.6	100%

Keterangan : STS= Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, RR = Ragu Ragu, S = Setuju, SS = Sangat Setuju

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan jawaban mahasiswa pendidikan seni pertunjukan terkait pembelajaran daring selama pandemic covid 19 menunjukkan respon yang beragam terkait beberapa pertanyaan yang disampaikan, untuk pertanyaan yang pertama (1) Mahasiswa sebanyak 31.7 % menjawab sangat setuju terkait pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dan presentasi terkecil sebesar 3% menjawab sangat tidak setuju, hal ini dapat berkaitan dengan profil responden yang memiliki kesulitan koneksi di tempat tinggal mereka. Pertanyaan ke dua (2) mengenai pembelajaran daring mudah dilakukan, hanya 25% mahasiswa yang menjawab sangat setuju, presentasi terbesar 31.7% menjawab setuju dan

ragu-ragu, dan presentasi terkecil 2.4% menjawab sangat tidak setuju. Pertanyaan ke tiga (3) mengenai biaya untuk pembelajaran daring lebih murah 22% mahasiswa menjawab sangat setuju, namun presentasi terbesar mahasiswa menjawab ragu-ragu sebanyak 29.9%, dan sebanyak 13.4% menjawab tidak setuju, mahasiswa merespon bahwa pembelajaran daring tidak lebih murah karena tentunya harus memiliki kuota dan juga device untuk melaksanakan pembelajaran online yang tentunya cukup mahal. Untuk pertanyaan ke empat (4) 63.4% mahasiswa sangat setuju bahwa pembelajaran daring efektif untuk mencegah penularan covid-19 selama pandemic, namun masih ada yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0.6%. Pertanyaan ke lima

(5) sebanyak 40.9% menjawab ragu-ragu untuk respon sangat tertarik dengan pembelajaran daring, hanya 18.9% menjawab sangat setuju, dan 12.2% menjawab sangat tidak setuju.

Kelompok pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan pembelajaran seni yang dilakukan selama pandemic covid-19. Untuk pertanyaan ke enam (6) hanya 3% mahasiswa yang menjawab sangat setuju mengenai pembelajaran daring mudah dilakukan untuk pembelajaran seni, presentasi terbesar sebanyak 45.7% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju pembelajaran seni mudah dilakukan dengan pembelajaran daring, hal ini berkaitan dengan konten dalam pembelajaran seni lebih banyak melaksanakan praktek yang mana terkendala saat dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Pertanyaan ke tujuh (7) mahasiswa yang menjawab sangat setuju hanya 6.7% terkait dengan materi yang disampaikan dosen mudah dipahami pada saat pembelajaran daring, presentasi terbesar 45.1% menjawab ragu-ragu. Untuk pertanyaan ke delapan (8) mengenai kelompok mata kuliah yang

bersifat teori hanya 17.7% mahasiswa yang menjawab mudah dipahami pada saat pembelajaran online, presentasi tertinggi 39.6% menjawab ragu ragu. Pertanyaan ke Sembilan (9) untuk mata kuliah praktek kelompok music mudah dilakukan saat pembelajaran hanya 1.8% mahasiswa menjawab sangat setuju, presentasi terbesar sebanyak 53% menjawab sangat tidak setuju pembelajaran mata kuliah praktek music mudah dilakukan saat pembelajaran daring. Sama halnya dengan pertanyaan ke sepuluh (10) dan pertanyaan ke sebelah (11) untuk kelompok mata kuliah praktek tari sebanyak 54.9% menjawab sangat tidak setuju pembelajaran praktek tari mudah dilakukan saat pembelajaran daring, dan hanya 1.8% yang menjawab sangat setuju. Dan untuk kelompok mata kuliah praktek teater mahasiswa menjawab 47,6% sangat tidak setuju pembelajaran mudah dilakukan pada saat pembelajaran daring, dan hanya 2.4% saja yang menjawab sangat setuju.

Kelompok pertanyaan yang ketiga berkaitan dengan aktivitas pembelajaran daring mahasiswa

pendidikan seni pertunjukan di masa pandemic, yaitu untuk pertanyaan ke dua belas (12) berkaitan dengan aktivitas diskusi yang dilakukan pada saat pembelajaran daring mudah dilakukan, mahasiswa menjawab hanya 10.4% saja yang merespon sangat setuju, presentasi paling besar ada pada jawaban ragu-ragu sebesar 38.4%. Pertanyaan ke tiga belas (13) mahasiswa menjawab hanya 6.1% yang sangat setuju berkaitan dengan pembelajaran kelompok mudah dilakukan pada saat pembelajaran daring, 36% menjawab ragu ragu dan 25.6% menjawab tidak setuju. Selanjutnya, untuk pertanyaan ke empat belas (14) berkaitan dengan penyelesaian tugas mudah dilakukan pada saat pembelajaran daring mahasiswa menjawab 18.9% sangat setuju, presentasi terbesar menjawab ragu-ragu sebesar 38.4%. dan untuk pertanyaan ke lima belas (15) mahasiswa menjawab sangat tidak

setuju 21.3% jika pembelajaran daring dilakukan kembali meskipun pandemic sudah berakhir, sebanyak 14.6% menjawab sangat setuju, dan presentasi terbesar 31.7% menjawab ragu-ragu.

Rata-rata diatas 50% mahasiswa merespon sangat tidak setuju terkait kelompok mata kuliah praktek music, tari maupun teater mudah dilakukan dalam pembelajaran daring. Hal ini berkaitan dengan kelompok mata kuliah tersebut membutuhkan pertemuan secara tatap muka langsung untuk melaksanakan kuliah secara praktek, jika dilakukan secara daring, mahasiswa mengalami berbagai kendala, terutama kendala teknis.

Persepsi mahasiswa pendidikan seni pertunjukan terhadap pembelajaran daring di masa pandemic dengan hal teknis, dapat dilihat pada Tabel 3 dan tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 3 Respon Mahasiswa Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden (%)		
		Ya	Tidak	Beberapa alasan dari Jawaban
1	Apakah saudara melaksanakan pembelajaran daring di rumah	82.3	17.7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di kosan</li> <li>• Di jalan</li> <li>• Di kampus</li> </ul>

	(Jika tidak sebutkan alasannya)			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di rumah saudara</li> <li>• Dimana saja</li> </ul>
2	Apakah saudara mendapat kendala pada saat pembelajaran daring (Jika ya sebutkan alasannya)	59.8	40.2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkendala jaringan</li> <li>• Laptopnya dipakai bergantian</li> <li>• Batre hp sudah tidak tahan lama</li> <li>• Keterbatasan teknologi yang dimiliki</li> <li>• Mahalnya kuota internet</li> <li>• Terkadang tugas mengalir begitu cepat</li> </ul>
3	Apakah Bantuan kuota belajar dari pemerintah, diterima dengan lancar	69.5	30.5	
4	Apakah bantuan kuota tersebut dapat dioptimalkan untuk pembelajaran daring	79.3	20.7	

Pada tabel 3 menunjukkan Respon mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Seperti pertanyaan pertama (1) mahasiswa menjawab 82.3% melaksanakan pembelajaran daring dari rumah, sedangkan sisanya 17.7% mengikuti pembelajaran daring dari berbagai tempat, seperti di kosan karena beberapa mata kuliah melaksanakan pembelajaran tatap muka, sehingga mahasiswa yang jauh tetap berada di sekitar kampus, ada juga yang di kampus memanfaatkan wifi gratis dari kampus, ada yang di rumah saudara karena terkendala koneksi dan ada juga yang di jalan, hal ini dikarenakan pembelajaran daring bisa dilaksanakan dimana saja, namun hal ini juga yang membuat pembelajaran tidak optimal karena, mahasiswa

kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran daring dilaksanakan. Jawaban mahasiswa yang menjawab tidak melaksanakan pembelajaran dari rumah juga berkaitan dengan profil responden yang disampaikan pada tabel 1 yang menyatakan kategori tempat tinggal mereka terkendala dengan koneksi.

Pertanyaan yang kedua (2) sebanyak 59.8% mahasiswa menjawab ya mendapatkan kendala pada saat pembelajaran daring dilaksanakan, alasan pada umumnya terjadi karena terkendala jaringan, adapula yang terkendala dengan keterbatasan teknologi yang dimiliki seperti computer atau leptop yang dipakai bergantian, hp yang sudah tidak support, terkendala dengan kuota da nada juga yang merasa tugas pada saat pembelajaran daring lebih

banyak dan berlalu dengan cepat. Sedangkan untuk pertanyaan ke tiga (3) berkenaan dengan bantuan kuota belajar dari pemerintah, mahasiswa menjawab ya 69.5% diterima dengan mudah dan sisanya 30.5% menjawab tidak. Dan untuk pertanyaan ke empat (4) berkaitan dengan optimalisasi penggunaan bantuan kuota digunakan

untuk pembelajaran daring, mahasiswa menjawab ya sebanyak 79.3% dan tidak sebanyak 20.7%

Hal teknis lainnya berkenaan dengan penggunaan hardware dan software dalam pembelajaran daring oleh mahasiswa pendidikan seni pertunjukan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4 Respon Mahasiswa Terkait Hal Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19**

No	Aspek	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Media apa yang sering saudara gunakan dalam pembelajaran daring (boleh lebih dari 1)	HP	156	95.1 %
		Leptop	65	39.6%
		Komputer/PC	7	4.3%
		Lainnya	1	0.6%
2	Aplikasi apa yang paling saudara sukai pada saat pembelajaran daring (boleh lebih dari 1)	SPADA	110	67.1 %
		WA	95	56.7 %
		Google Meet	132	80.5%
		Zoom Meeting	93	56.7%
		You tube	50	30.5%
		Sosial Media	43	26.2%
		Lainnya	4	2.4%

Media yang digunakan mahasiswa pendidikan seni pertunjukan pada saat pembelajaran daring pada umumnya menggunakan HP hamper 95.1%, yang menggunakan leptop hanya 39.6% computer/PC 4.3% dan lainnya 0.6%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan, namun belum dapat dioptimalkan dengan berbagai variasi lainnya,

karena dengan menggunakan hp, aktivitas pembelajaran sedikit terbatas. Sedangkan aplikasi yang paling disukai oleh mahasiswa pendidikan seni pertunjukan dalam pembelajaran daring ialah dengan google meet sebanyak 80.5%, SPADA 67.1%, WA 56.7%, Zoom meeting 56.7%, you tibe 30.5%, sosial media 26.2% dan lainnya 2.4%. google meet menjadi aplikasi utama

yang dimanfaatkan untuk pembelajaran daring karena dilakukan secara tatap muka langsung (synchronus) sehingga interaksi pembelajaran dapat di optimalkan.

Aplikasi lainnya juga di optimalkan untuk mendukung pembelajaran daring yang dilakukan tidak langsung (asincronus).



**Gambar 1 Respon Mahasiswa Hal Yang Di Inginkan Untuk Pembelajaran Seni Jika Pandemi Berakhir**

Pada gambar 1 berkaitan dengan jawaban mahasiswa pendidikan seni pertunjukan jika pandemi berakhir, menginginkan pembelajaran seni dilakukan secara beragam, 40.9% mahasiswa menginginkan pembelajaran blended dengan proporsi 75% tatap muka dan 25% pembelajaran daring, 34.1% menunjukkan jawaban mahasiswa menginginkan pembelajaran dilakukan secara tatap muka 100%. 17.1% mahasiswa menginginkan

pembelajaran blended dengan proporsi 50% tatap muka dan 50% pembelajaran daring. 7.3% mahasiswa menginginkan pembelajaran blended dengan proporsi 25% tatap muka dan 75% pembelajaran daring. Dan hanya 0.6% yang menginginkan 100% daring.

## SIMPULAN

Hasil penelitan menunjukkan respon beragam dari mahasiswa

pendidikan seni pertunjukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic covid 19. Pada umumnya pembelajaran daring mudah dilakukan dan dapat dilaksanakan oleh mahasiswa selama pandemic, namun persepsi mahasiswa terkait pembelajaran yang bersifat praktek khususnya untuk kelompok mata kuliah Musik, tari dan teater menunjukkan rata rata diatas 50% menjawab sangat tidak setuju pembelajaran tersebut mudah dilakukan. Seperi untuk kelompok mata kuliah music sebanyak 53% sangat tidak setuju pembelajaran praktek music mudah dilakukan, untuk kelompok mata kuliah tari menunjukkan 54.9% sangat tidak setuju pembelajaran praktek tari mudah dilakukan, dan untuk kelompok mata kuliah praktek teater angka yang tidak jauh berbeda 47.6% merespon sangat tidak setuju pembelajaran praktek teater mudah dilakukan. Hal ini berkaitan dengan mata kuliah yang bersifat praktek pada umumnya dilakukan secara langsung dikarenakan penggunaan alat, keterbatasan pemahaman praktek dan latihan secara langsung.

Sedangkan dalam pembelajaran daring pelaksanaan praktek belum optimal dilakukan karena terkendala berbagai hal, terutama hal teknis. Mahasiswa Pendidikan seni pertunjukan menginginkan jika pandemic berakhir, pembelajaran dapat dilaksanakan secara blended dengan proporsi 75% tatap muka dan 25% pembelajaran daring.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Desmita. (2013). Psikologi Perkembangan. PT. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Djau, Nurmila Sari, dkk. 2022. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905 Volume 08, (1), January 2022 <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Seni Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Online (E-Learning & Mobile Learning). JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni), 4(2).
- Mazuki, Helmi. 2021. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan

- Perspektif. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 6 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2021 Halaman: 416—425. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi. Bandung: Alfabeta
- Nizam. 2020. Buku Panduan Penyelenggaraan Semester Gasal 2020/2021 Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Sabar, Kurniawan., Asfah Rahman. 2011 Penggunaan Web (E-Learning) Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Di Briton International English School Makasar. Jurnal Komunikasi KAREBA, 1(4), 444-456
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Yodha, Seno Abi, dkk. 2019. PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN E-LEARNING DALAM MATA KULIAH MANAJEMEN SISTEM INFORMASI MAHASISWA JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG. JKTP Vol 2 No (3) Agustus (2019): 181-187 JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>